

BAB IV

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil empat simpulan.

Pertama, tokoh utama yang terdapat dalam karya sastra ini adalah Suga Tetsuji dan Fukui Kimiko serta tokoh bawahan yaitu Rika dan Madam. Suga Tetsuji merupakan sosok pria yang tenang dan tertutup. Penulis menyimpulkan bahwa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita ini merupakan tokoh protagonis. Penulis tidak menemukan adanya tokoh antagonis dalam cerita ini. Pada latar, penulis menyimpulkan bahwa latar sosial adalah yang paling menonjol dan paling penting, karena keseluruhan cerita ini memperjelas adanya kesenjangan latar sosial antara tokoh Tetsuji dengan tokoh Kimiko. Tokoh Tetsuji berasal kalangan elite sedangkan Kimiko berasal dari kalangan biasa. Kemudian, dalam cerita ini juga terdapat dua klimaks.

Ke-dua, Tetsuji memiliki konsep diri yang baik. Tetsuji memiliki gambaran atau konsep diri sosok pria sempurna yang memiliki segalanya. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara konsep diri Tetsuji yang berasal dari internal maupun eksternal. Meskipun Tetsuji melihat gambaran dirinya sebagai sosok pria biasa, namun karena pengaruh eksternal, ia tidak sadar bahwa ia terbawa oleh pengaruh eksternal tersebut. Gambaran diri yang tinggi mengenai Tetsuji oleh orang lain, membuat Tetsuji memiliki harga diri yang tinggi. Semakin besar pencapaian pengharapan diri Tetsuji, maka semakin tinggi harga diri yang Tetsuji miliki.

Ke-tiga, dalam melihat depresi yang dialami oleh Tetsuji yang ditinjau dari teori Beck, Tetsuji mengalami kesalahan pemberian label dan pemikiran terpolarisasi. Depresi Tetsuji dipicu oleh keadaan dan pengalaman yang tidak mengenakan sehingga ia dengan sewenang-wenang memberi label negatif terhadap dirinya dan juga berpikir negatif mengenai sosok dirinya secara ekstrem. Semua



asumsi negatif ini menyebabkan ia mengalami depresi. Depresi yang dialami Tetsuji mencakup pandangan negatif ke semua hal, mulai dari memandang negatif diri sendiri, dunia, dan masa depan. Hal ini yang menyebabkan Tetsuji mencoba melakukan usaha bunuh diri.

Ke-empat, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada depresi yang dialami Tetsuji tidak hanya disebabkan oleh hal-hal yang ditinjau menurut teori Beck melainkan juga terdapat hubungan yang sangat jelas dan sangat berkaitan antara konsep diri Tetsuji dengan depresi yang ia alami. Hubungan tersebut dapat terjalin karena adanya pengaruh konsep diri negatif yang Tetsuji miliki. Konsep diri negatif ini tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan terbentuk atas penolakan diri di dalam diri Tetsuji yang dipengaruhi oleh orang di sekitarnya, salah satu yang dominan di dalam cerita ini adalah istrinya, Rika. Konsep diri Tetsuji bergerak ke arah konsep negatif karena harga dirinya terus menerus diinjak oleh sang istri. Dari pembahasan bab sebelumnya, penulis juga menyadari bahwa penyebab dari terbentuknya konsep diri ini berawal dari istrinya. Konsep diri negatif ini sangat berkaitan dengan harga diri Tetsuji. Semakin tinggi harga diri yang Tetsuji miliki, semakin besar pembentukan konsep diri negatif ini. Hal itu disebabkan karena harga dirinya menentang keras tentang pengalaman tidak mengenakkan yang terjadi pada dirinya. Jadi, secara garis besar, hubungan ini sangat erat kaitannya satu sama lain, antara harga diri, konsep diri, dan juga depresi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa cara kita menerima diri sendiri adalah hal yang paling penting. Tetsuji merupakan tokoh yang tidak bisa menerima perubahan konsep diri karena harga diri dan kepercayaan tinggi yang ia miliki sehingga ia merusak dirinya sendiri dengan cara menjatuhkan dirinya sendiri.